

**Menelaah Dinamika Keuangan Daerah: Kemandirian Keuangan
Daerah, Pendapatan Asli Daerah, Belanja Daerah
Di Provinsi Sulawesi Barat**

***Examining Regional Financial Dynamics: Regional Financial
Independence, Local Original Income, Regional Expenditure in West
Sulawesi Province***

Zulfadhli Lutfi A. Lopa

Email: zulfadhli1utfi@unsulbar.ac.id

Program Studi Bisnis Digital Fakultas Ekonomi Universitas Sulawesi Barat
Jl. Prof. Dr. Baharuddin Lopa, S.H., Talumung, Majene

Muh. Faisalrahmat

Email: muh.faisalrahmat@unsulbar.ac.id

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sulawesi Barat
Jl. Prof. Dr. Baharuddin Lopa, S.H., Talumung, Majene

Edi Fitriawan Syahadat

Email: edy-fitriawan@ecampus.ut.ac.id

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Terbuka
Jl. Cabe Raya, Pondok Cabe, Pamulang, Tangerang Selatan

Sufyan Amirullah

Email: sufyan@unsulbar.ac.id

Email: muh.faisalrahmat@unsulbar.ac.id

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sulawesi Barat
Jl. Prof. Dr. Baharuddin Lopa, S.H., Talumung, Majene

Muh. Irfan Yusuf

Email: irfan.yusuf@unsulbar.ac.id

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sulawesi Barat
Jl. Prof. Dr. Baharuddin Lopa, S.H., Talumung, Majene

Harun

Email: harun@unsulbar.ac.id

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sulawesi Barat
Jl. Prof. Dr. Baharuddin Lopa, S.H., Talumung, Majene

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemandirian keuangan daerah terhadap kinerja keuangan daerah, pengaruh pendapatan asli daerah terhadap kinerja keuangan daerah, pengaruh belanja daerah terhadap kinerja keuangan daerah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linear berganda. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh kabupaten yang ada di Provinsi Sulawesi

Barat. Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan pemerintah daerah seluruh kabupaten di Provinsi Sulawesi Barat yang telah di audit oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) periode tahun 2018-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian keuangan daerah berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan daerah, pendapatan asli daerah berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan daerah, dan belanja daerah berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan daerah.

Kata Kunci: Kemandirian Keuangan; Pendapatan Asli Daerah; Belanja Daerah; Kinerja Keuangan; Sulawesi Barat.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of regional financial independence on regional financial performance, the effect of regional original income on regional financial performance, and the effect of regional expenditure on regional financial performance. The research method used is a quantitative method with a correlational approach. The data analysis technique used is multiple linear regression. The population in this study is all regencies in West Sulawesi Province. The sample in this study uses saturated samples. The type of data used is secondary data obtained from the financial reports of all regencies in West Sulawesi Province that have been audited by the Supreme Audit Agency (BPK) for the period 2018-2022. The results of the study indicate that regional financial independence has a significant positive effect on regional financial performance, regional original income has a significant positive effect on regional financial performance, and regional expenditure has a significant positive effect on regional financial performance.

Keywords: Financial Independence; Regional Original Income; Regional Expenditure; Financial Performance; West Sulawesi.

PENDAHULUAN

Dalam era otonomi daerah, pemerintah daerah dituntut untuk mampu mengelola keuangan secara mandiri, efektif, dan transparan. Kinerja keuangan pemerintah daerah adalah tingkat pencapaian dari suatu hasil kerja dibidang keuangan daerah yang meliputi penerimaan dan belanja daerah dengan menggunakan sistem keuangan yang ditetapkan dengan kebijakan atau ketentuan perundang-undangan selama satu periode anggaran (Pera dkk, 2024). Salah satu tolak ukur untuk menilai kinerja keuangan daerah adalah tingkat kemandirian keuangan daerah. Kemandirian keuangan daerah menggambarkan tingkat efektifitas kemampuan daerah secara finansial dalam melaksanakan otonomi daerah (Azhari & Muhtarom, 2024).

Provinsi Sulawesi Barat (Sulbar) merupakan salah satu daerah dengan ketergantungan tinggi pada dana transfer pusat. Data Kementerian Keuangan (2023)

menunjukkan rasio kemandirian keuangan Sulbar hanya 16,5% (terendah ke-3 di Sulawesi), dengan kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap total pendapatan APBD di bawah 20%. Sementara itu, belanja daerah didominasi oleh belanja aparatur (60%) dibanding belanja modal (40%), mengindikasikan ketidakefektifan alokasi anggaran untuk pembangunan (BPS Sulbar, 2023). Ketergantungan tinggi pada dana transfer pusat (rata-rata 83,5%) ini diperparah oleh ketimpangan antar kabupaten, dimana Mamuju sebagai ibukota provinsi memiliki rasio kemandirian tertinggi (18,2%) sementara Mamasa terendah (9,8%). Ketergantungan Sulbar pada dana transfer pusat telah menimbulkan kerentanan fiskal yang sistemik.

Ketergantungan pemerintah daerah terhadap pemerintah pusat menjadi tolak ukur kemandirian keuangan daerah dalam membiayai kegiatan pemerintahannya sendiri. Daerah yang memperkecil tingkat ketergantungannya kepada pemerintah pusat dapat disebut sebagai daerah yang mandiri (Raudha dkk, 2023). Salah satunya disebabkan oleh sumber pendapatan yang sempit dan tidak inovatif, Sulawesi Barat masih menggantungkan PAD-nya pada sumber seperti retribusi pasar dan pajak bumi bangunan, tanpa upaya serius menggarap potensi unggulan seperti pariwisata dan perikanan, bahkan dengan cara yang masih manual yang rawan kebocoran. Di sisi lain, tingginya belanja pegawai menyebabkan fiscal stress, sehingga pemerintah daerah kesulitan mendanai program prioritas seperti infrastruktur dan pendidikan. Selain Pendapatan Asli Daerah, terdapat faktor lain yang mempengaruhi Kinerja Keuangan Daerah yaitu belanja daerah. Belanja daerah merupakan pengeluaran pemerintah dalam APBD dimana merupakan pengeluaran rutin kas daerah yang membiayai kegiatan operasional pemerintahan (Amanda & Praptoyo, 2023).

Berdasarkan uraian di atas yang menjadi rumusan permasalahan adalah sebagai berikut: (1) Apakah kemandirian keuangan daerah berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah? (2) Apakah pendapatan asli daerah berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah? (3) Apakah belanja daerah berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah?

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Teknik analisis data yang digunakan yaitu

regresi linear berganda yang dinyatakan dalam suatu hubungan matematis yakni mengenai kemandirian, pendapatan asli daerah, dan belanja daerah terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh kabupaten yang ada di provinsi Sulawesi Barat. Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh dengan seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian (Levy & Lemeshow, 2013). Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan pemerintah daerah seluruh kabupaten di Provinsi Sulawesi Barat yang telah di audit oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) periode tahun 2018-2022.

Permasalahan utama yang diangkat dalam penelitian ini yaitu terkait dengan kinerja keuangan pemerintah daerah seluruh kabupaten yang ada di Provinsi Sulawesi Barat yaitu Kabupaten Mamuju, Majene, Polewali Mandar, Mamasa, Mamuju Tengah, dan Pasangkayu. Pendekatan pemecahan masalah dilakukan dengan mengidentifikasi pengaruh tingkat kemandirian keuangan daerah, pendapatan asli daerah, dan belanja daerah terhadap kinerja keuangan di semua kabupaten yang ada di Provinsi Sulawesi Barat. Teknik analisis data yang digunakan yaitu model regresi berganda dengan menggunakan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) untuk melakukan beberapa pengujian sebagai pemecahan masalah.

Dalam penelitian ini, variable dependen (Y) yang digunakan adalah kinerja keuangan pemerintah daerah. Variabel dependen yang digunakan adalah kemandirian (X1), Pendapatan Asli daerah (X2), dan belanja daerah (X3). Adapun definisi operasional dari untuk variable-variable tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan pemerintahan daerah mengacu pada pertumbuhan pekerjaan di bidang keuangan daerah, termasuk anggaran dan realisasi PAD, dengan menggunakan indikator keuangan yang ditetapkan berdasarkan politik atau hukum. peraturan periode anggaran negara (Ramadana dkk, 2023).

2. Kemandirian Keuangan

Kemandirian keuangan daerah adalah suatu kondisi dimana dalam proses penyelenggaraan pembiayaan penyelenggaraan pemerintah suatu daerah dilakukan secara mandiri yang bersumber dari pendapatan asli daerah. Kemandirian keuangan suatu daerah guna memenuhi seluruh kebutuhan belanja modal (Oki dkk, 2020).

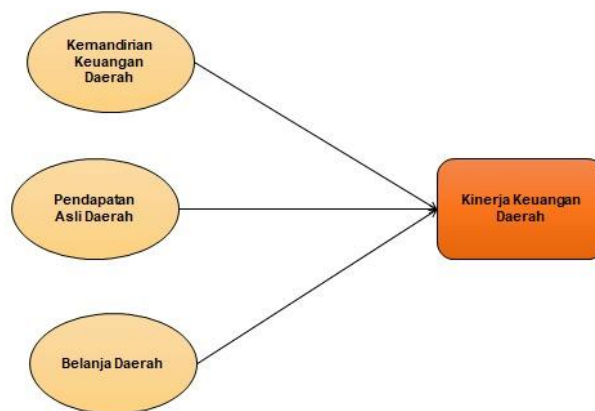
3. Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan asli daerah merupakan penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber wilayahnya sendiri sesuai kewenangan daerah tersebut. Penerimaan tersebut akan menambah ekuitas dana lancar dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan (Ladjin dkk, 2023).

4. Belanja Daerah

Belanja daerah adalah semua pengeluaran yang berasal dari rekening kas umum daerah yang menimbulkan kurangnya ekuitas dana sebagai kewajiban suatu daerah dalam satu tahun anggaran (Permatasari & Trisnaningsih, 2022).

Berikut adalah gambaran kerangka model dari penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Model Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dalam penelitian ini untuk data yang di uji memiliki sebaran yang normal atau tidak. Sebaran data yang normal dapat dilihat pada tabel Kolmogorov Smirnov dengan nilai asymp sig > 0,05

Tabel 1. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00700971
Most Extreme Differences	Absolute	.196
	Positive	.196
	Negative	-.131

Test Statistic	.196
Asymp. Sig. (2-tailed)	.065 ^c

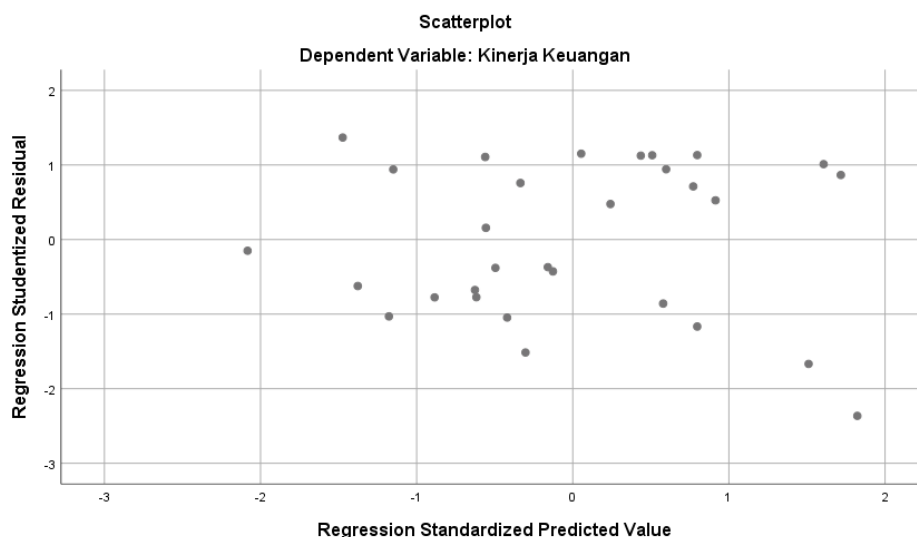
- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data Diolah, 2025

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai asymp sig > 0,05, hal ini mengartikan bahwa sebaran data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residul dalam satu pengamatan dengan pengamatan lainnya



Gambar 2. *Scatterplot*

Dari gambar 2 dapat kita melihat bahwa titik – titik pada diagram *scatterplot* tersebar di atas dan di bawah angka nol dan tidak membentuk pola, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterodekastisitas.

2. Uji Hipotesis

a. Uji T (Parsial)

Uji parsial yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh langsung antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Hal tersebut dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $X > 0,05$. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen ada 3 yaitu

kemandirian keuangan daerah (X_1), Pendapatan Asli Daerah (X_2), dan Belanja Daerah (X_3), sedangkan yang menjadi variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan Daerah (Y).

Tabel 2. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.871	.018		10.190	.000
Kemandirian Keuangan Daerah	.032	.008	.004	2.251	.041
Pendapatan Asli Daerah	.013	.009	.025	2.115	.038
Belanja Daerah	.858	.015	.996	5.714	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan Daerah

Sumber : Data Diolah, 2025

Pada tabel 2 di atas, dapat kita lihat bahwa nilai t hitung untuk variabel X_1 sebesar $2,251 > t$ tabel $1,70562$ dan tingkat signifikansi $0,041 < 0,05$ yang variabel berarti kemandirian keuangan daerah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan daerah. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 1 (H_1) Kemandirian Keuangan Daerah Berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan Daerah di terima.

Dari tabel 2 di atas, juga dapat kita melihat bahwa nilai t hitung untuk variabel X_2 sebesar $2,115 > t$ tabel $1,70562$ dan tingkat signifikansi sebesar $0,038 < 0,05$ yang berarti bahwa variabel pendapatan asli daerah memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan daerah. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 2 (H_2) Pendapatan Asli Daerah Berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan Daerah di terima.

Dari tabel 2 di atas, juga dapat kita melihat bahwa nilai t hitung untuk variabel X_3 sebesar $5,714 > t$ tabel $1,70562$ dan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa variabel belanja daerah memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan daerah. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 3 (H_3) Belanja Daerah Berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan Daerah di terima.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.796 ^a	.552	.529	.057403

a. Predictors: (Constant), Belanja Daerah, Pendapatan Asli Daerah, Kemandirian Keuangan Daerah

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan Daerah

Sumber : Data Diolah, 2025

Pada tabel 3 di atas menunjukkan nilai R Square sebesar 0,552 atau 55,2% yang mengartikan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu kemandirian keuangan daerah (X1), pendapatan asli daerah (X2), dan belanja daerah (X3) memiliki pengaruh sebesar 55,2% terhadap variabel dependen kinerja keuangan daerah (Y), sedangkan sisanya sebesar 44,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

3. Pembahasan

a. Pengaruh Kemandirian Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, ditemukan bahwa kemandirian keuangan daerah berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan daerah. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi kemandirian keuangan daerah, maka kemampuan untuk membiayai daerahnya sendiri semakin tinggi. Hal ini tentu saja mencerminkan kinerja keuangan yang baik karena semakin meningkat kemandirian keuangan daerah maka semakin berkurang pula ketergantungan daerah terhadap pemerintah pusat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan, dkk (2022) dan yeyen, dkk (2023) yang menemukan bahwa kemandirian keuangan daerah berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan daerah.

b. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, ditemukan bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan daerah. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi kemampuan daerah dalam meningkatkan pendapatan asli daerah, maka semakin tinggi pula kesiapan pemerintah daerah dalam pelaksanaan otonomi daerah yang didanai sepenuhnya oleh pendapatan asli daerah. Hal ini tentu saja mencerminkan kinerja keuangan pemerintah daerah yang baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maharani dkk (2024) dan Putri & Ratnawati (2023) yang menemukan bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah.

c. Pengaruh Belanja Daerah terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, ditemukan bahwa belanja daerah berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan daerah. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi kemampuan pemerintah daerah belanja dalam memenuhi kebutuhan daerah akan sarana dan prasarana maka semakin meningkat pula proses pelaksanaan pemerintahan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Tentu saja hal ini mencerminkan bahwa kinerja keuangan pemerintah daerah yang semakin baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayanti, dkk(2023) dan Anynda & Hermanto (2020) yang menemukan bahwa belanja daerah berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu kemandirian keuangan daerah memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan daerah, pendapatan asli daerah berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan daerah, dan belanja daerah berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan daerah.

Setelah melakukan penelitian ini, peneliti berharap agar pemerintah daerah terus berupaya dalam meningkatkan pendapatan asli daerahnya dari segala sektor, baik dari sektor pertanian, perkebunan, kelautan, kesehatan, pendidikan dan sebagainya sehingga

dapat meningkatkan kemandirian daerah dalam belanja sesuai dengan kebutuhan daerah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Peneliti menyampaikan terimakasih kepada Universitas Sulawesi Barat terkhusus LPPM PM atas dukungan pendanaannya melalui program Hibah DIPA Universitas Sulawesi Barat tahun 2025 sehingga penelitian ini dapat terlaksana. Selain itu juga kami ucapkan terimakasih kepada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indoneisa atas dukungan dalam memberikan data yang digunakan pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, C.D., & Praptoyo S. (2023). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Daerah terhadap Kinerja Keuangan Daerah. *JIRA Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 12(5), 1-17.
- Anynda, N.S., & Hermanto, S.B. (2020). Pengaruh Rasio Kemandirian Daerah, Efektifitas Pendapatan Asli Daerah, Dan Pengelolaan Belanja Daerah Terhadap Kinerja Keuangan Daerah. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 9(10), 1-20.
- Azhari FF, Muhtarom. (2024). Pengaruh Tingkat Kemandirian Daerah dan Tingkat Ketergantungan Pusat terhadap Akuntabilitas Pelaporan Keuangan dengan Kinerja sebagai Variabel Moderasi. *Indonesian Accounting Literacy Journal*. Vol. 4(2), 53-65. DOI: <https://doi.org/10.35313/ialj.v4i2.5742>
- BPS Sulawesi Barat. (2023). Statistik Keuangan Daerah Provinsi Sulawesi Barat 2023 [Internet]. [cited 2025 Apr 10]. Available from: <https://sulbar.bps.go.id/publication/2023>
- Ladjin N, Zakaria S, Mambuh NM. (2023). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Banggai. *Jurnal Sinar Manajemen*. Vol. 10(3), 252-258. DOI: <https://dx.doi.org/10.56338/jsm.v10i3.4404>
- Levy PS, Lemeshow S. (2013). Sampling of Populations: Methods and Aplications. John Wiley & Sons.
- Maharani, B., Puspitasari, A., Yantiana, N. (2024). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah. *Berjah Journal: Jurnal Pembelajaran dan Pengembangan Diri*. Vol. 4(4), 863-872. DOI: <https://doi.org/10.47353/bj.v4i4.368>
- Mayanti, F., Rizky, F., Ariansyah, R. (2023). Pengaruh Kemandirian, Efektivitas PAD dan Belanja Daerah terhadap Kinerja Keuangan Kabupaten/Kota di Aceh. *SingKite Journal*. Vol. 2(2). 31-38.

- Oki KK, Nalle FW, Meomanu PAV. (2020). Analisis Kemandirian Keuangan Daerah Kabupaten Belu. *EKOPEM: Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 2(2), 1-6. DOI: <https://doi.org/10.32938/jep.v5i2.584>
- Pera C, Lomi Ga L, Kiak N. (2024). Pengaruh Pengawasan, Akuntabilitas, Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Ende. *GLORY Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*. Vol. 5(2), 299-304. DOI: <https://doi.org/10.35508/glory.v5i2.13057>
- Permatasari DA, Trisanigsih S. (2022). Pengaruh Kemandirian, Efektifitas Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Daerah terhadap Kinerja Keuangan Daerah. *JIUBJ Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. Vol. 22(3), 1573-1582. DOI: <http://dx.doi.org/10.33087/jiubj.v22i3.2581>
- Putri, S.P., & Ratnawati, D. (2023). Pengaruh PAD, Dana Perimbangan, dan SILPA terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. *JESYA: Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*. Vol. 6(2), 2068-2082. DOI: <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i2.1230>
- Ramadana SW, Mariana, Rahmaniari, Bahgia S. (2023). Determinasi Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*. Vol. 7(2), 1831-1840. DOI: <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1590>
- Ramadhan, M., Kustiawan M., Fitriana. (2022). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Pengelolaan Belanja Daerah, dan Kemandirian Keuangan Daerah terhadap Kinerja Keuangan Daerah. *Jurnal Syntax transformation*. Vol. 2(6), 832-846. DOI: <https://doi.org/10.46799/jst.v3i3.522>
- Raudha N, Abdullah S, Darwanis. (2023). Systematic Literature Review: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Keuangan. *AKTIVA Jurnal Akuntansi dan Investasi*. Vol. 8(2): 115-132. DOI: <http://dx.doi.org/10.53712/aktiva.v8i2.2173>
- Yeyen., Sari, K.R., Choiruddin. (2023). Kemandirian Daerah, Efektifitas Pendapatan Asli Daerah, dan Pengelolaan Belanja Daerah terhadap Kinerja Keuangan Daerah Pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan. *BENEFIT: Journal of Business, Economics, and Finance*. Vol. 3(2), 2344-22359. DOI: <https://doi.org/10.70437/benefit.v3i1.1298>